

Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Ismyatun Mahdatila*, Endang Kartini, Rusdi, Ida Ayu Nursanty

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, STIE AMM Mataram, Mataram, Indonesia

Jalan Pendidikan 1 Dasan Agung, Gomong, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: ¹*ismyatunmahdatila@gmail.com, ²endangkartini979@gmail.com, ³rusdi.m85@mail.com, ⁴idaayunursanty29@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: rahmat.juniaini@lecturer.unri.ac.id

Submitted: 23/06/2022; Accepted: 30/06/2022; Published: 30/06/2022

Abstrak-Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *financial distress*, pertumbuhan perusahaan dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Sehingga variabel penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel, variabel independen yaitu *financial distress* (X1), pertumbuhan perusahaan (X2) dan pergantian manajemen (X3) dan *auditor switching* sebagai variabel dependen (Y). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang berjumlah 193 perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria didasarkan pada (1) perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari periode 2016-2020; (3) perusahaan yang melakukan *auditor switching* selama periode 2016-2020. Dari 193 perusahaan yang terdaftar terdapat 35 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga jumlah amatan sampel yang digunakan sebanyak 175. Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2016-2020. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, pertumbuhan perusahaan dan pergantian manajemen tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: *Financial Distress*; Pertumbuhan Perusahaan; Pergantian Manajemen; Auditor Switching.

Abstract-The purpose of this research is to analyse the effect of *financial distress*, company growth and management turnover of the switching auditor at open manufacturing companies listed on the BEI year 2016-2020. So that this research variable consists of 4 (four) variables, the independent variable is *financial distress* (X1), company growth (X2) and management turnover (X3) and auditor switching as the dependent variable (Y). Population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, totaling 193 companies. Data obtained the processed by using logistic regression analysis method. The criteria are based on (1) companies that are included in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020; (2) companies that issue financial statements consecutively from the 2016-2020 period; (3) companies that perform auditor switching during the 2016-2020 period. Of the 193 listed companies there are 35 companies that meet the sample criteria with a study period of 5 years, so the number of sample observations used is 175. The data were obtained using documentation techniques in the form of financial statements of manufacturing companies for 2016-2020. The test results of this study indicate that the variables of *financial distress*, company growth and management turnover do not have a positive effect on auditor switching.

Keywords: *Financial Distress*; Growth Company; Management Turnover; Auditor Switching.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia saat ini mampu menggeser peran commodity based menjadi manufactured based. Pemerintah terus berupaya untuk melakukan transformasi perekonomian agar lebih fokus pada proses perkembangan industri non migas. Tidak hanya dari pemerintah, keberhasilan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya dapat dilihat dari kondisi keuangannya. Sehingga tindakan yang harus dilakukan perusahaan yaitu dengan memperkuat fundamental perusahaan. Namun, jika pihak manajemen tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik maka lambat laun perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau financial distress.

Financial distress merupakan masalah likuiditas yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan sehingga mengalami penurunan dalam pertumbuhan, penghasilan laba dan asset tetap. Menurut Darsono dan Hari (2005) financial distress adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan. Kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengeluaran yang tinggi, terlalu banyak aset yang tidak likuid, perencanaan keuangan yang salah, penyalahgunaan aset dan harga bahan baku yang melambung tinggi.

Kesulitan keuangan (financial distress) juga merupakan salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya auditor switching pada suatu perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi keuangan perusahaan klien yang tidak sehat cenderung untuk mengganti auditor sebagai salah satu langkah pencegahan kebangkrutan, melalui cara mengurangi biaya operasional maupun memangkas pengeluaran yang tidak dibutuhkan. Kondisi seperti ini mengakibatkan perusahaan akan berpindah ke auditor lain. Perusahaan klien melakukan pergantian auditor pada saat mengalami financial distress dikarenakan perusahaan tidak ingin auditor melaporkan kondisi tersebut kepada publik Wijaya dan Rasmini 2015, dalam (Edi & Astrini, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Manto dan Manda (2018), menemukan adanya hubungan antara *financial distress* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap auditor switching dengan arah koefisien negatif. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronika dan Cherrya (2017) bahwa, *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani,

Novita & Lili (2016) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyu Nurul Hidayati (2018) juga menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

Banyak aspek dalam melakukan *auditor switching* pada perusahaan di Indonesia terutama bagi beberapa perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*. Beberapa peneliti telah menguji aspek-aspek yang mempengaruhi *auditor switching* secara *voluntary* namun memiliki hasil tinjauan yang bervariasi. Hasil penelitian terdahulu memiliki hasil empiris yang tidak konsisten dan berbeda-beda. Hasil penelitian terdahulu pada variabel *financial distress* masih terdapat ketidak konsistenan karena hasilnya berbeda-beda. Motivasi lainnya dari peneliti melakukan penelitian ini, untuk melakukan pengujian ulang terhadap konsistensi hasil dari penelitian sebelumnya, pada kondisi pasar modal dan periode yang berbeda.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017, hal. 37). Terkait dengan penelitian ini untuk mencari hubungan atau dua variabel meliputi: variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu *financial distress*, pertumbuhan perusahaan dan pergantian manajemen terhadap variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu pergantian (*auditor switching*).

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen yang sudah ada. Teknik dokumentasi pada penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2016-2020.

2.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

2.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 201: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2016-2020 sejumlah 193 perusahaan. Berdasarkan populasi tersebut akan ditentukan sampel sebagai objek penelitian.

2.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 81). Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan yaitu 35 perusahaan. Dari populasi sebanyak 193 perusahaan yang terdaftar di BEI diperoleh sebanyak 35 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian dengan periode penelitian 5 tahun.

2.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun yang menjadi metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020,
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari periode 2016-2020,
3. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* selama periode 2016-2020.

Tabel 1. Sampel Data

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	193
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut dari periode 2018-2020,	(66)
3	Perusahaan yang tidak melakukan <i>auditor switchings</i> selama periode 2018-2020,	(92)
	Jumlah Perusahaan	35

2.3.4 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Kondisi seperti ini dilihat dari total hutang yang dimiliki sebagai tolak ukur perusahaan. Ketika total hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan total aset, kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Terlebih kewajibannya untuk

membayar *fee auditor*. Hal ini dapat menjadi alasan seorang auditor untuk mengundurkan diri dari perikatan. Selain itu, perusahaan yang memiliki tekanan financial distress cenderung untuk mengganti auditor yang menawarkan fee audit yang lebih rendah. Dalam penelitian Fenny F, dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap pergantian auditor (auditor switching). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap auditor switching.

H1 : *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap auditor *switching*

2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah asset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan penjualan dari setiap periode, yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan. Perusahaan akan terus meningkatkan citra perusahaan dimata stakeholder. Sehingga, dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan juga akan lebih menggunakan auditor yang mempunyai independensi tinggi yang dapat membantu memenuhi kebutuhan perusahaan. Perusahaan akan cenderung mengganti KAP/AP dengan yang lebih besar untuk meningkatkan prestise.. Dalam penelitian Kadek Rina & Ketut Muliati (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap auditor switching. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara pertumbuhan perusahaan dengan auditor *switching*.

H2 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Auditor Switching

3. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen adalah perubahan atau pergantian struktur kepengurusan atau direksi pada suatu perusahaan yang terjadi karena masa jabatan yang sudah berakhir, atas kemauan sendiri maupun berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham. Pergantian manajemen biasanya diikuti dengan adanya perubahan peraturan perusahaan dan perubahan kebijakan pada beberapa bidang seperti pemasaran maupun akuntansi hingga perubahan dalam hal memilih auditor. Jadi, jika ada pergantian manajemen maka akan menimbulkan auditor *switching* sesuai dengan kebijakan baru yang dibuat. penelitian Juli & Manda (2018) menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Sehingga hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif antara pergantian manajemen dengan auitor *switching*.

H3 : Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap Auditor *Switching*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow’s Goodness Of Fit Test. Hosmer and Lemeshow’s Goodness Of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow’s Goodness Of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Kelayakan model regresi untuk variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Menguji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-Square	df	Sig
1	6,521	8	,589

Kelayakan model regresi ini dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow’s Goodness Of Fit Test. Berdasarkan tabel diatas, pengujian menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 6,521 dengan signifikansi sebesar 0,589. Berdasarkan hasil tersebut karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

3.1.1 Menilai Keseluruhan Model

Untuk menilai keseluruhan model statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL. Penurunan likelihood (-2LL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Menilai keseluruhan model untuk variabel-variabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Menilai Keseluruhan Model

Iteration	- -2 Log Likelihood	Constant	Coefficients		
			Financial Distress	Pertumbuhan Perusahaan	Pergantian Manajemen
Step 1	238,216	.193	-,674	,173	-,358
1					

2	238,209	,208	-,711	,182	-,368
3	238,209	,209	-,712	,182	-,368

Dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara 2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Blok Number = 0) dengan nilai -2 Likelihood (-2LL) pada akhir (Blok Number = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 238,216 setelah dimasukkan variabel independen lainnya, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 238,209. Penurunan -2 Likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model dihipotesiskan fit dengan data.

3.1.2 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabel-variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square* pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Koefisien Determinan

Step 1	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	N Nagelkerke's R Square
	238,209 ^a	,016	,021

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat nilai *Nagelkerke's R Square* lebih besar dari pada nilai *Cox & Snell R Square*, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 2,1% sedangkan 97,9% variabel dependen dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

3.1.3 Hasil Uji Regresi Logistik

Pengujian regresi logistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Logistik

	B	S.E	Wald	df	Sig	Exp (B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step	Financial Dsitress	-	-	1	0,188	0,491	0,17	1,417
	Pertumbuhan	0,712	0,541	1,731	0,409	1 1,199	0,779	1,846
	Perusahaan	0,182	0,22	0,682	0,442	0 0,692	0,27	1,771
	Pergantian	-0	-	1	0,522	1,232		
	Manajemen	0,368	0,48	0,59				
	Constant	0,209	0,326	0,409				

Hasil pengujian terhadap terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini :

$$\text{SWITCH} = 0,209 - 0,712\text{FD} + 0,182\text{PP} - 0,368\text{PM} + e$$

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengujian regresi logistik dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar 0,209, menunjukkan bahwa jika faktor *financial distress*, pertumbuhan perusahaan dan pergantian manajemen akan meningkat sebesar 0,209.
2. Koefisien regresi *financial distress* adalah -0,712, menunjukkan bahwa jika *financial distress* mengalami kenaikan, maka terjadi penurunan pada *auditor switching*. Sedangkan jika *financial distress* mengalami penurunan, maka akan terjadi kenaikan pada *auditor switching*.
3. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan adalah 0,182, menunjukkan bahwa jika faktor pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan, maka *auditor switching* akan meningkat. Sedangkan, apabila pertumbuhan perusahaan menurun maka *auditor switching* akan menurun.
4. Koefisien regresi pergantian manajemen adalah -0,368, menunjukkan bahwa jika faktor pergantian manajemen meningkat maka kecenderungan *auditor switching* meningkat. Sedangkan apabila pergantian manajemen menurun maka kecenderungan untuk melakukan *auditor switching* akan menurun.

3.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

1. *Financial Distress* (FD)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai wald sebesar 1,731 dengan nilai signifikan sebesar 0,188. Nilai signifikan sebesar 0,188 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak yaitu variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan arah yang negatif.

2. Pertumbuhan Perusahaan (PP)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai wald sebesar 0,682 dengan nilai signifikansi sebesar 0,409. Nilai signifikan sebesar 0,409 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yaitu variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan arah yang positif.

3. Pergantian Manajemen (PM)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai wald sebesar 0,59 dengan nilai signifikansi sebesar 0,442. Nilai signifikan 0,442 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yaitu variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan arah yang negatif.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Kesulitan keuangan atau financial distress merupakan penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut. Financial distress memiliki pengaruh yang negatif terhadap auditor switching. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi negatif 0,712 dimana hal ini menandakan bahwa jika semakin tinggi tingkat financial distress perusahaan maka perusahaan akan berpotensi semakin kecil dalam mengganti auditornya. Dan semakin rendah tingkat financial distress perusahaan akan semakin besar dalam melakukan pergantian auditor.

Hasil ini mendukung penelitian Wayan Deva (2014), Gustha dkk (2015), Edwin dkk (2015), Sri Maryani dkk (2016), Wahyu Nurul (2018), Faradina Zikra dkk (2019), Kikih dkk (2016) dan Mazda Eko (2021) yang menunjukkan hasil bahwa variabel financial distress tidak memberikan pengaruh positif terhadap auditor switching. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yudha dkk (2019), Juli dkk (2018) yang menunjukkan hasil bahwa variabel financial distress berpengaruh positif terhadap auditor switching.

Pada kenyataannya belum tentu perusahaan yang mengalami financial distress akan melakukan pergantian auditor karena beberapa faktor, yaitu pertama di Indonesia perusahaan-perusahaan akan mempertimbangkan pergantian auditor karena auditor yang selama ini digunakan telah mengetahui dan mengerti kondisi perusahaan. Jika perusahaan mengganti auditor, perusahaan khawatir jika auditor yang baru akan melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan menanggung biaya denda keterlambatan. Kedua, adanya benturan kepentingan kepada auditor dalam melaksanakan tugas audit dan memberikan jasa konsultan. Hal ini dapat mengganggu independensi auditor yang akan mempengaruhi opini audit. Hal tersebut dianggap merugikan perusahaan, sehingga perusahaan enggan untuk melakukan pergantian auditor (Ardianti, 2006 dalam Apriyenti Salim 2014).

3.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching.

Seiring dengan bertumbuhnya perusahaan, idealnya klien mengganti auditor yang lebih bagus agar dapat meningkatkan citra perusahaan yang lebih baik dimata pihak eksternal. Namun dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,182 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,409. Nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching dengan arah yang positif.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wayan deva (2014), Gusta dkk (2015), Sri dkk (2016), Kikih dkk (2016), Faradina dkk (2019), Mazda dkk (2021) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang positif ataupun signifikan terhadap auditor switching. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Nurul (2018) yang menunjukkan hasil bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching, Kadek Rina dkk (2021) yang menunjukkan hasil bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap auditor switching.

Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor, karena seorang auditor tidak secara langsung ikut serta dalam aktivitas operasional di perusahaan. Seorang auditor bertugas untuk memeriksa dan memberikan pernyataan terkait laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan tentu akan lebih cenderung untuk mempertahankan auditor lama, karena auditor lama lebih memahami kondisi perusahaan dengan baik.

3.2.3 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen suatu perusahaan tentu akan diikuti dengan beberapa pergantian kebijakan, salah satunya pergantian penggunaan jasa audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Sehingga, pergantian manajemen dapat berpengaruh terhadap pergantian auditor. Namun dalam penelitian ini, pergantian manajemen memiliki nilai koefisien regresi negatif 0,368 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,442. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap auditor switching.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gusta dkk (2015), yang menunjukkan hasil bahwa variabel pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap auditor switching, Kadek Rina dkk (2021) menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching, penelitian Mazda & Saskia (2021) juga menunjukkan hasil bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching, Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Juli & Manda (2018) yang menyatakan bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching, penelitian Wahyu (2018)

menyatakan bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pergantian manajemen (CEO) tidak berpengaruh terhadap auditor switching, karena pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan perubahan kebijakan dari perusahaan yang dilakukan oleh manager yang baru. Hal ini menyatakan bahwa keputusan pergantian CEO tidak cukup untuk menentukan perusahaan melakukan auditor switching. Pergantian manajemen disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan manajemen tidak selalu diikuti dengan perubahan kebijakan perusahaan menggunakan jasa sebuah perusahaan akuntan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan akuntansi dan pelaporan auditor masih diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara re-negosiasi antara kedua beak pihak. Sehingga semakin selaras auditor dengan dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (auditor switching). Selain itu, adanya kewaspadaan dari publik apabila pihak manajemen perusahaan memilih kantor Akuntan Publik atau auditor yang baru.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *financial distress*, pertumbuhan perusahaan dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* dengan total obeservasi sebanyak 35 perusahaan *manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Dari ketiga hipotesis yang diajukan semuanya ditolak. Berikut adalah hasil kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini: Pertama, *financial distress* tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. *Auditor switching* belum tentu menjadi pilihan perusahaan yang mengalami *financial distress*. Untuk melakukan *auditor switching* juga diperlukan biaya *star up* yang tinggi yang akan menyebabkan kondisi keuangan perusahaan semakin krisis. Kedua, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung akan mempertahankan auditor yang sudah ada karena auditor tersebut telah memahami kondisi perusahaan dengan baik dan mempertahankan reputasinya jika perusahaan tetap menggunakan jasa auditor yang sudah lama. Ketiga, pergantian manajemen tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan perubahan kebijakan dari perusahaan yang dilakukan oleh manager yang baru sehingga keputusan pergantian CEO tidak cukup untuk menentukan perusahaan melakukan *auditor switching*.

REFERENCES

- Agoes, S. (2004). *AUDITING (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia."Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2020". www.idx.co.id. (diakses Pada Tanggal 1 Desember 2021).
- Darsono, dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- Fahmi, Z. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pergantian Manajemen, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Pergantian Auditor*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram .
- Faradila, Y., & Yahya, M. (2016). *Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol 1 No 1* , 81-100.
- Fenny, Wendy, I., Stevanny, & Sipahutar, T. T. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia*. *Profita : Komunikasi Ilmiah AKuntansi dan Perpajakan Vol 13 Nomor 1* .
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25 (7th ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, W. N. (2018). *Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015*. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting , Managemen & Bussiness Vol 1 No 4* .
- Hutabarat, Harry. 2013. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Financial Distress, Opini Going Concern, dan Reputasi Auditor terhadap Auditor Switching (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011)", Skripsi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan. (<https://m.liputan6.com>, diakses pada tanggal 3 November 2021).
- Ikatan Akuntan Indonesia., 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan*, Jakarta: IAI.
- Kasmir, 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakrta: PT Raja Grafindo.
- Lestari, A. Z. (t.thn.). *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Opini Audit, Kepemilikan Instutisional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2018)*. IR-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
- Luthiyati, B. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching*. *Journal Of Accounting, Volume 2 Nomor 2* .
- Mando, J. L., & Manda, D. L. (2018). *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol 18 No 2* .
- Maryani, S., Weningtyas, N. R., & Safrida, L. (2016). *Pengaruh Fnancial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran KAP, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor*. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, ISSN 2088-0685 Vol 6 No 2* .
- Menteri Keuangan Republik Indonesia Salinan Peraturan Menteri Keuangan Nomor.17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.

- Mita Dewi, N. K., & Muliati, N. K. (2021). *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 . Hita AKuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Juli .*
- Muaqillah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021). *Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia). Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi Vol 3 No 1 .*
- Mulyadi, R. R., & Walidi, S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. Yayasan Akrab Pekan Baru Jurnal Akrab Juara Volume 4 No 1 Edisi Februari .*
- Nugroho, D. S. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang .*
- Nuryanti, L. (t.thn.). *Pengaruh Opini Audit Dan Tingkat Pertumbuhan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor. Universitas Negeri Surabaya .*
- Oktafia, S. E. (2020). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Skripsi, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang .*
- Pasaribu, S. (2017). *Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Audit Delay dan Biaya Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Terbuka (Tbk) Yang Tedaftar Di BEI Tahun 2013-2016 . Skripsi Program Studi Strata 1 Departemen Akuntansi Fkultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan .*
- Priyatna, G., & Pramono, H. (2015). *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di BUrsa Efek Indoneisa Tahun 2011-2013 .Kopartemen, Vol XIII No 2 .*
- Prof.Dr.Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA, cv.*
- Putra, I. w. (2014). *Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2.*
- Rahmawati, D., Isynuwardhana, D., & Yudowati, S. P. (2017). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Thaan 2010-2015). e-Proceeding of management Vol 4 No 2 .*
- Saham OK. www.saham.ok.com (Diakses pada tanggal 1 Desember 2021)
- STIE AMM Mataram. 2020. Pedoman Skripsi.
- Setyaningrum, M. A. (2021). *Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di bUrsa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Skripsi Fakultas Bisnis dan Eknomika Universitas Atmajaya Yogyakarta .*
- Sugiarto, K., & Pramono, H. (2016). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Tipe KAP, Opini Auditor, Kesulitan Keuangan Perusahaan, Persentase Perubahan ROA, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik . Kopartemen, Vol XIV, No.2 , 167.*
- Tjahjono, M. E., & Khairunnisa, S. (2021). *Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. Jurnal Akuntansi Vol 8 No 2 .*
- Trisna, N. W., & Suputra, I. D. (2017). *Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Auditor Switching . E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 19.3. Juni .*
- Triwibowo, E., & Astrini, D. P. (2019). *Pengaruh Reputasi KAP, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, Vol 4 No 2 , 71-80.*
- Wijaya, E., dan Rasmini, ni ketut. (2015). *Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Pada Pergantian Auditor. Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), 940-996.*
- Wijaya, R.M Aloysius Pangky. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.*
- Wijayani, Dwi Evi. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.*
- Wijayani dan Indira Januarti. 2011. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan di Indoonesia Melakukan Auditor Switching. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh*
- Zikra, F., & Sofyan, E. (2019). *Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol 1 No 3 Seri F .*